

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit kanker menjadi salah satu penyakit kronis yang peningkatannya cukup tinggi saat ini. Kanker merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan penyakit pada manusia berupa munculnya sel-sel abnormal dalam tubuh yang melampaui batas. Sel-sel tersebut dapat menyerang bagian tubuh lain (WHO, 2014).

Menurut WHO (2018), kurang lebih 9,6 juta kematian akibat penyakit kanker dan 70% terjadi pada negara berkembang. Serikat Pengendalian Kanker Internasional (UICC) memprediksi akan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker sebesar 300% di seluruh dunia pada tahun 2030 (Kartika, 2013). Purwadianto (dalam Robby, 2014) menyampaikan bahwa prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 setiap 1.000 penduduk atau 2 sekitar 330 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap 1.000 penduduk ada 330 orang yang berisiko mengidap kanker.

Penyakit kanker bersifat *long term care* dan mempunyai dampak terhadap fisik dan psikologis. Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya kanker berupa faktor genetik, karsinogen, dan gaya hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pertumbuhan sel abnormal pada kanker disebabkan oleh beberapa faktor yang mengubah bentuk gen dan mengakibatkan disregulasi sel (Kurniasari dkk, 2017).

Anemia merupakan komplikasi yang sering terjadi pada penderita keganasan (kanker). Penyebab dan mekanismenya kompleks dan multifactor. Sering kali tidak diikuti dengan gejala adanya infiltrasi ke sumsum tulang atau adanya kehilangan darah, hemolysis, kelainan ginjal, hati atau endokrin, ataupun adanya tanda-tanda defisiensi nutrisi. Anemia yang disebabkan oleh kanker bisa terjadi sebagai efek langsung dari keganasan, dapat sebagai akibat produksi zat-zat tertentu dihasilkan kanker, atau dapat juga sebagai akibat dari pengobatan kanker itu sendiri. Jenis anemia ini disebut sebagai anemia yang berhubungan dengan kanker atau *Cancer-Related Anemia* (CRA) (Black & Hawks, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kejadian anemia pada pasien kanker menjadi penting untuk ditangani yang membuat penulis tertarik untuk melakukan asuhan gizi dan memberikan terapi diet yang benar pada pasien Kanker Hati dengan Anemia di RSD Kabupaten Nganjuk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat merumuskan masalah “Bagaimana asuhan gizi pada pasien kanker hati dengan anemia di RSD Kabupaten Nganjuk?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan gizi pada pasien sesuai langkah-langkah PAGT dengan tahapan mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta mampu bekerja sama dengan profesi lain yang terkait dengan gizi agar terapi penyembuhan dapat tercapai secara maksimal.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji data assessment berupa antropometri, pemeriksaan fisik, klinik, laboratorium dan riwayat gizi pasien Kanker Hati dengan Anemia
- b. Menetapkan diagnosa gizi pada pasien Kanker Hati dengan Anemia.
- c. Memberikan intervensi diet yang tepat pada pasien Kanker Hati dengan Anemia.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanangizi pada Kanker Hati dengan Anemia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan khususnya pada asuhan gizi pada pasien Kanker Hati dengan Anemia.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### **e. Pasien dan Keluarga**

Diharapkan studi kasus ini dapat memberikan pelayanan gizi yang baik dan optimal sehingga dapat membantu mempercepat

penyembuhan penyakit pasien. Sedangkan manfaat bagi keluarga pasien yaitu dapat mengetahui pemberian makan yang baik dan benar untuk keluarganya saat kembali ke rumah.

f. Ahli Gizi di Rumah Sakit

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan acuan dalam pemberiannya gizi bagi pasien Kanker Hati dan Anemia.

g. Peneliti

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian terkait selanjutnya.

### E. Kerangka Konsep



